

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Setelah mengalami peperangan panjang, akhirnya tanggal 17 Agustus 1945 Indonesia mengibarkan bendera merah putih diiringi dengan pembacaan Proklamasi yang dilaksanakan di Jakarta. Setelah merdekanya Indonesia, ternyata Indonesia mengalami berbagai halangan dan rintangan sebagai Negara baru merdeka. Halangan itu kebanyakan berasal dari Negara yang bernama Belanda.

Pasca kemerdekaan, Indonesia mengalami hambatan-hambatan dan halangan dalam membangun sebuah Negara baru. Dalam membangun sebuah Negara baru, tidaklah mudah. Apalagi untuk membangun sebuah kekuasaan yang baru merdeka dan telah mengalami banyak peperangan. Ditambah lagi dengan kondisi keuangan Indonesia yang belum stabil, bahkan belum adanya uang kas Negara. Dalam bidang ekonomi Indonesia belum memiliki keuangan dan belum memiliki orang-orang yang mampu mengelola dan mengatur system keuangan Indonesia.

Dalam bidang politik, Indonesia belum dapat dikatakan sebagai sebuah Negara. Hal ini dikarenakan belum adanya system pemerintahan dan kekuasaan yang mengatur system perpolitikan Indonesia. Dalam bidang social, Indonesia belum memiliki kerja sama antar warga yang terjalin belum baik. Dalam ketiga

bidang ini, Indonesia belum mampu menunjukkan eksistensi dan perkembangan selayaknya sebagai sebuah Negara yang merdeka. Walaupun Indonesia sudah merdeka, namun Indonesia masih mendapat serangan-serangan dari Belanda. Serangan-serangan yang dilakukan oleh Belanda untuk mengguncang stabilitas Negara yang baru merdeka.

Untuk itu, mereka melakukan sebuah jalan damai dengan mengadakan perundingan baru. Perundingan baru ini dilakukan untuk menghentikan segala tindakan dan serangan yang dilakukan oleh pihak Belanda terhadap republik Indonesia. Perundingan ini dibuat dengan harapan agar masalah Indonesia dengan Pemerintah Belanda dapat segera terselesaikan. Oleh karena itu, PBB dan Negara-negara lain memutuskan untuk memanggil seorang wakil dari kedua belah pihak. Pihak Indonesia di wakili oleh Mr. Roem. Sedangkan Belanda di wakili oleh Mr. Van Royen.

Hal ini dapat dilihat dari harian Waspada pada hari Jum'at tanggal 6 Mei 1949 yang mengatakan bahwa ada 6 perwakilan dari pihak Belanda adalah Dr. Van Royen, Mr. Blom, Dr. Koets, Dr. Gieben, Mr. Van Hoogstraten dan Dr. S. Jacob. Sedangkan delegasi dari pihak Indonesia adalah Mr. Roem, Prof Supomo, Ir. Djuanda, Dr. Leimena, Mr. Ali Sastroamidjojo dan Mr. Pringgodigdo. Yang mengadakan sebuah pembicaraan informil pada Kamis pagi yang di hadiri oleh Merle Cochran anggota Amerika dalam komisi PBB. Rapat ini adalah lanjutan dari pertemuan informil pada hari Rabu antara kedua delegasi tersebut (Harian Waspada Jum'at, 6 Mei 1949).

Peristiwa-peristiwa ini kemudian menjadi bahan laporan yang menarik untuk disampaikan kepada khalayak ramai. Laporan-laporan ini kemudian menjadi sebuah berita yang digunakan oleh Waspada untuk menyampaikan segala Peristiwa-peristiwa yang pernah terjadi dan di alami oleh Pemerintah Indonesia dalam membentuk sebuah Pemerintahan. Berita-berita ini dimaksudkan untuk memantik semangat juang rakyat Indonesia dan juga untuk menumbuhkembangkan rasa Kebangsaan dan Nasionalisme rakyat Indonesia.

Menurut Muchtar Loebis, berita adalah kenyataan-kenyataan tentang apa saja yang terjadi, kejadian-kejadian atau pikiran yang menarik hati manusia (*human interest*); dan yang mengenai atau mempengaruhi penghidupan atau kebahagiaan manusia. Lebih lanjut dikatakan Muchtar Loebis didalam bukunya adalah :

“..... Berita adalah apa sadja yang ingin diketahui oleh pembatja. Apa sadja, asal tjukup banyak ada orang jang ingin mengetahui dan membatja aalah berita, asal sadja tidak melanggar pengertian-pengertian ketertiba perasaan dan undang-undang penghinaan. Berita ialah apa sadja jang terjadi dan menarik perhatian orang. Berita ialah apa sadja jang mendjadi buah pertjakapan orang. Semakin hebat dia mendjadi buah tutu orang ramai, semakin besar nilainja sebagai berita. Berita ialah laporan jang benar dan pada waktunja dari sesuatu jang terdjadi, pendapatan-pendapatan baru, pikiran-pikiran, dan apa sadja jang mengenai atau menarik hati pembatja. Berita ialah apa sadja jang mengenai keselamatan umum, sebab jang menjebakkan sesuatu terdjadi dan akibat-akibat dari kedjadian-kedjadian itu.” (Loebis. 1963-11)

Sedangkan menurut Kun Wazis di dalam bukunya berita adalah peristiwa yang menarik perhatian publik. Inilah definisi berita yang disampaikan oleh para pakar media massa. Artinya, tidak semua peristiwa bisa menjadi berita karena tidak semua peristiwa itu menarik perhatian publik. Untuk itu, suatu peristiwa

yang menarik perhatian publik membutuhkan ukuran atau nilai sehingga menjadi standar umum dalam penilaian suatu peristiwa (Wazis. 2012:30).

Berita-berita ini ditulis atau di bagikan kepada khalyak ramai dengan berbagai cara. Di antaranya melalui sebuah surat kabar. Surat kabar merupakan sebuah sarana dalam menyampaikan berbagai peristiwa yang terjadi di sekitar atau di sebuah daerah. Peristiwa-peristiwa ini di sampaikan dibuat dengan bahasa yang menarik khalayak ramai agar mereka berbondong-bondong membeli surat kabar tersebut.

Dalam penyiaran berita ini, masyarakat di suguhkan dengan berbagai macam isi berita yang berbeda antara satu surat kabar dengan surat kabar lainnya. Hal ini, dilakukan untuk menarik minat pembaca dan menjadi pelanggan setia untuk membeli harian mereka. Mereka melakukan ini bukan hanya untuk menarik minat pembaca, tapi juga untuk membedakan pemikiran mereka tentang suatu hal yang sama.

Surat kabar – surat kabar ini memang menyampaikan sebuah berita yang sama. Namun, terdapat perbedaan penyampaian dan objek yang di sampaikan jika kita memperhatikan dengan baik-baik antara surat kabar yang satu dengan surat kabar lainnya. Setiap surat kabar memiliki sebuah pesan yang hendak di sampaikan kepada pembaca. Pesan ini dapat dilihat dari isi berita tersebut. Dan juga pesan ini bisa berpihak kepada satu golongan atau satu kelompok. Semua surat kabar mengatakan kalau merekalah yang paling benar. Mereka melakukan

itu untuk menarik minat kaum pembaca agar berita mereka menjadi pilihan nomor satu pembaca.

Dalam membuat berita mereka menggunakan berbagai cara untuk membuat pembaca setianya agar terus membeli dan berlangganan dengan percetakan mereka. Tidak jarang ditemukan adanya perbedaan penyampaian dalam menyampaikan isi berita antara satu surat kabar dengan surat kabar lainnya. Dengan adanya perbedaan ini, isi berita sangatlah beragam. Dan berbeda di antara surat kabar yang beredar.

Di antara surat kabar itu, Waspada juga memiliki pemikiran yang berbeda dengan surat kabar yang lain. Waspada merupakan sebuah surat kabar yang cukup besar yang beredar di wilayah Sumatera Utara dan Aceh. Waspada juga merupakan salah satu surat kabar yang memiliki pembaca yang cukup banyak setiap harinya. Banyaknya pembaca yang di miliki oleh Waspada didapat bukan dengan cara yang mudah, melainkan karena telah mendapatkan nama setelah menerbitkan berita pertamanya pada tahun 1947(Said.1995:9) .

Dengan melihat banyaknya peran harian Waspada dalam memberitakan peristiwa-peristiwa yang berhubungan dengan Perundingan Roem-Royen, maka penulis mengambil kesimpulan untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang “Perundingan Roem-Royen dalam Pemberitaan Harian Waspada Medan 1949 (April-Mei 1949)”.

B. Identifikasi Masalah

Dengan melihat latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

- Berita tentang Perundingan Roem-Royen.
- Analisis bagaimana berita tentang Perundingan Roem-Royen diposisikan dalam media harian Waspada.
- Opini dan tujuan yang ingin disampaikan oleh harian Waspada dalam menilai Perundingan Roem-Royen.

C. Rumusan Masalah

Dengan melihat identifikasi masalah di atas, penulis membuat rumusan masalahnya sebagai berikut:

- Apa saja yang menjadi berita tentang Perundingan Roem-Royen?
- Bagaimana berita tentang Perundingan Roem-Royen diposisikan dalam media harian Waspada?
- Bagaimana opini dan tujuan yang ingin disampaikan oleh harian Waspada dalam menilai Perundingan Roem-Royen?

D. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk:

- Mengetahui berita tentang Perundingan Roem-Royen pada Harian Waspada April-Mei 1949.
- Melakukan analisis bagaimana berita tentang Perundingan Roem-Royen di harian Waspada 1949.
- Mengetahui opini dan tujuan yang ingin disampaikan harian Waspada tahun 1949 dalam menilai Perundingan Roem-Royen.

E. Manfaat

Penelitian ini bermanfaat untuk:

- Penelitian ini bermanfaat untuk peneliti khususnya, Universitas Negeri Medan Umumnya.
- Penulisan ini bermanfaat untuk mengetahui berita tentang Perundingan Roem-Royen.
- Penulisan ini bermanfaat untuk mengetahui opini dan tujuan yang ingin disampaikan waspada dalam memberitakan perundingan Roem-Royen.